



HTTPS://AEDUCIA.ORG

Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Pendidikan Etika Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an

Iksi Karyo¹, Sukarno²

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: October 03, 2024; Direvisi: October 13, 2024; Disetujui: October 21, 2024; Tersedia online: November 28, 2024

CONTENT

1. [Pendahuluan](#)
 2. [Metode](#)
 3. [Hasil dan Pembahasan](#)
 4. [Implikasi dan Kontribusi](#)
 5. [Rekomendasi Penelitian](#)
- [Kesimpulan](#)
[Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

Etika sosial merupakan awal terbentuknya rasa kebersamaan dan persatuan. Untuk itu dibutuhkan suatu konsep yang mampu membantu manusia dalam membangun etika sosial dalam dirinya. Termasuk didalamnya Pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam perspektif al-qur'an Pendidikan etika sosial adalah kebutuhan sepanjang hayat manusia dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bentuk penelitian dalam penulisan ini adalah dengan metode kepustakaan (Library Research). Dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari pendapat-pendapat. Kemudian memilahnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan tentunya merujuk kepada literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pendidikan etika sosial dalam perspektif al-qur'an yaitu harus dimulai dari kesadaran hati seseorang dan diperkuat dengan iman serta ibadah, kemudian dituangkan kelingkungan terkecil yaitu keluarga. Apabila sudah terbentuk dalam setiap individu dan keluarga maka kesejahteraan dan keeratan persaudaraan dalam kehidupan sosial masyarakat akan terwujud.

KEYWORDS

Etika Sosial; Perspektif ; Al-qur'an

1. PENDAHULUAN

Bahari Ghazali (1996:85) "didalam islam etika hidup itu tertulis dalam beberapa amalia yang terefleksi dalam wujud kewajiban manusia dalam mengenal wujud yang ada meliputi wujud Allah SWT, diri manusia dan alam lingkungannya". Faisal ismail (2003:251) Etika berasal dari kata Yunani 'Ethos' yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Biasanya pakar-pakar muslim menyetarakan kata etika dengan kata arab 'akhlak'. Dalam Bahasa Indonesia, kata etika, moral dan akhlak sering disejajarkan dengan kata budi pekerti, tata Susila, tata kerama dan sopan santun.

Dalam tatanan kehidupan dimuka bumi ini maka sangat dibutuhkan hubungan baik sesama manusia selain dari hubungan baik dengan pencipta. Karena Allah SWT menuntut umat muslim untuk berakhlak yang baik kepada sesama makhluk ciptaan-Nya. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmannya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
 فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

* Corresponding Author: Iksi Karyo, Iksikaryo@gmail.com

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Karyo, I., & Sukarno, S. (2024). Pendidikan Etika Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(3), 163-167. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/139>

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebaikan dan taqwah dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, sesungguhnya Allah SWT sangat berat siksaannya). (QS. Al-Maidah:2).

Oleh sebab itu, hubungan sesama manusia dan lingkungan juga merupakan hal yang penting demi kelangsungan hidup yang damai yang selalu berpegang pada al-qur'an. Kitab suci al-qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam yang telah mengajarkan kepada umatnya untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

Dan al-qur'an juga merupakan petunjuk bagi orang yang bertaqwa firman Allah SWT:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (al-qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS : Al-Baqarah : 2).

Pendidikan etika sosial dalam pandangan al-qur'an sudah sangat jelas oleh sebab itu ajaran islam mengacu pada penanaman nilai-nilai etika sosial atau moralitas sosial, maka dari itu hendaklah kita terus maju Bersama al-qur'an, bukankah al-qur'an dipersembahkan oleh Allah agar dijadikan pedoman bagi umat manusia dalam menangkap kehidupannya kedepan.

2. METODE

Bentuk penelitian dalam penulisan ini adalah kepustakaan (Library Research). Menurut Defriahmad Chaniago (2010: 1) mengatakan: Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan buku tahunan. Ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Jadi dalam penelitian ini penulis dalam mengkaji atau menganalisa persoalan terlebih dahulu mengumpulkan pendapat-pendapat, kemudian memilahnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan tentunya dengan merujuk kepada literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan dan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam arti sederhana Pendidikan seringa diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

A.Kodir A.Azizy (2003 : 19) telah meringkas definisi Pendidikan dia menyimpulkan Pendidikan yaitu adanya proses transformasi, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kegenerasi muda agar generasi muda dapat mampu hidup. Dalam batas tertentu, targetnya untuk mampu hidup lebih baik dari generasi tua.

Dengan demikian Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang menempatkan manusia sebagai subyeknya. Aktivitas ini berkaitan dengan transformasi ilmu pengetahuan yang diarahkan pada pembentukan kepribadian manusia secara fisik maupun non fisik. Kepribadian manusia menjadi fokus utama proses Pendidikan atau pembelajaran.

Pandangan islam tentang Pendidikan dalam Bashori M dan Abdul Wahid (2009 : 14) menurut ajaran islam “pendidikan merupakan kebutuhan hidup mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan Pendidikan itu manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupan. Oleh karena itu, mengenai Pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai ini juga dalam rangka keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Etika, moral dan akhlak merupakan suatu kesamaan arah yang menuju pada perlakuan atau tingkahlaku seseorang yang akan mempunyai, nilai atau bentuk pada perbuatan yaitu baik atau buruk pada diri seseorang individu. Dalam pandangan islam, manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dalam sebaik-baik bentuk (ahsanitaqwim) dalam firmannya:

(لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ).

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”. (QS. At-Tiin, 95 : 4).

Dalam hal ini Faisal Ismail (2003 : 257) mengatakan bahwa etika dan moralitas islam hanya bersumber pada satu sumber, yaitu wahyu atau ajaran-ajaran Allah yang dicontohkan secara sempurna dalam praktik kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Nilai moral yang diajarkan oleh islam mempunyai kesetabilan, ketepatan dan ketegasan sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam struktur ajarannya yang berbentuk suruhan dan larangan.

Wadah Pendidikan Etika Sosial. Pendidikan etika sosial merupakan tanggung jawab Bersama. Menurut Husni Rahim (2001 : 40) menyatakan “akhlak harus diajarkan sebagai perangkat yang satu sama lain saling berkaitan dan mendukung mencakup sekolah, orang tua, tokoh masyarakat dan pemimpin formal”. Dengan artian meningkatkan moral dan akhlak merupakan tanggung jawab Bersama.

Lingkungan keluarga. Menurut Hery Noer Aly dan Munzier (2003 : 98) menyatakan “keharmonisan keluarga merupakan salah satu dimensi penting didalam Pendidikan sosial islam”. Oleh sebab itu, orang tua dan anggota keluarga sangatlah penting perannya didalam menciptakan etika atau moral anak.

Pendidikan di sekolah. Husni Rahim (2001 : 40) “dalam sekolah akhlak harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang satu sama lain saling berkaitan dan mendukung yang mencakup guru agama, guru bidang studi lain, pimpinan sekolah, kurikulum, metode, bahan dan sarana, tetapi juga mencakup orang tua, tokoh masyarakat dan pemimpin formal” Jadi, sekolah merupakan Lembaga Pendidikan etika sosial kedua setelah keluarga, sekolah berperan besar dalam pengembangan berbagai aspek dari anak didik.

Lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat telah mulai Ketika anak-anak lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar Pendidikan sekolah. Pendidikan etika sosial didalam masyarakat merupakan tanggung jawab Bersama.

Pendidikan etika sosial mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk seseorang menjadi baik sebagai insan yang bertanggung jawab, sebagai anggota umat manusia dan sekaligus menjadi kalifa dimuka bumi ini. Pendidikan sosial dalam islam menanamkan orientasi dan kebiasaan sosial positif yang mendatangkan kebahagiaan bagi individu, keluarga, kepedulian sosial dan kesejahteraan umat manusia. Tujuan akhir dari Pendidikan etika sosial yaitu ketaqwaan kepada Allah.

Abdurrahman Saleh (1994 : 17) Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-qur'an juga dipandang sebagai keagungan dan penjelasan dan juga petunjuk dan buku dan al-qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawah hidup manusia Bahagia di dunia dan Bahagia di akhirat kelak.

Jadi perspektif al-qur'an bermakna kerangka kerja, sekumpulan asumsi atau keyakinan manusia tentang suatu hal yang mempengaruhi pandangan manusia sehingga menghasilkan sebuah tindakan namun tetap berpegang teguh dengan ajaran al-qur'an mencakup akhidah akhlak dan syariat.

Pendidikan Etika Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an. Konsep etika sosial dalam al-qur'an. Dalam al-qur'an salah satu yang menjadi dasar etika sosial yakni QS. Al-Nahl (16 : 90).

عَنْ وَيَنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيْتَايِ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَاْمُرُ اللَّهُ إِنَّ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ

“Sesungguhnya Allah Menyuruh (kaum) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

Penerapan etika sosial dari ayat diatas secara moral akan membentuk terwujudnya rasa kebersamaan, solidaritas dan kepedulian sosial. Semua ini berpijak pada nilai keyakinan bahwa penerapan etika sosial qur'ani merupakan salah satu wujud ketaqwaan. Pendidikan etika dalam al-qur'an. Pada dasarnya al-qur'an adalah petunjuk bagi semua orang atau hudan lin nas (al-baqarah, 2 : 185) dan petunjuk bagi orang yang bertaqwa atau hudan lil muttaqin (al-baqarah, 2 : 2) al-qur'an bukanlah kitab undang-undang dan lebih lagi bukan buku sains dan teknologi. Menurut Rahman (dalam A. qodri A Azizi, 2003 : 90) menjelaskan dalam sejarahnya, tradisi pemikiran islam ternyata tidak memisahkan etika dari hukum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan etika sosial dalam al-qur'an yaitu, didalam penegakan nilai-nilai moral dan akhlak harus kita mulai dari diri kita masing-masing yang diperkuat dengan keimanan dan ibadah kepada Allah. Baru setelah itu penegekan nilai-nilai moral itu kita tanamkan dan kita terapkan dilingkungan keluarga kita masing-masing. Jika setiap pribadi dan setiap warga mampu menegakan nilai-nilai akhlak dan moral, maka kehidupan moral dan akhlak dalam masyarakat kita akan baik.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

Penelitian tentang Pendidikan Etika Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an memberikan berbagai implikasi penting dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan etika sosial bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan etika sosial yang berlandaskan Al-Qur'an dapat menjadi pedoman dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran moral tinggi, sehingga mampu berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai etika sosial Islam dalam kurikulum pendidikan menjadi suatu keharusan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam sistem pendidikan Islam, dakwah, dan pembangunan sosial. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang menekankan pentingnya nilai-nilai etika sosial. Sementara itu, dalam ranah dakwah, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para dai dan ulama dalam menyampaikan pesan moral yang bersumber dari Al-Qur'an agar lebih relevan dengan tantangan sosial di era modern.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Etika Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an menegaskan bahwa etika sosial memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang harmonis. Konsep pendidikan etika sosial berfokus pada pembentukan perilaku, sikap, dan tindakan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan kebiasaan sosial yang positif, yang tidak hanya memberikan kebahagiaan bagi individu dan keluarganya, tetapi juga mendorong kepedulian sosial di tengah masyarakat serta menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia secara keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan etika sosial menjadi dasar bagi terciptanya kehidupan sosial yang lebih baik.

Dalam perspektif Al-Qur'an, etika sosial Islam memiliki peran besar dalam membimbing kehidupan manusia agar selalu berada di jalan yang baik. Pengembangan etika sosial dimulai dari pembentukan mental individu, yang harus berakar dalam hati nurani seseorang. Proses ini harus diperkuat dengan keimanan dan ibadah kepada Allah SWT, sehingga nilai-nilai etika sosial dapat tertanam secara lebih kokoh dalam diri individu. Selain itu, penerapan etika sosial yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari manifestasi ketaqwaan manusia kepada Allah SWT. Dengan kata lain, perilaku sosial yang baik bukan hanya bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian spiritual yang mendekatkan manusia kepada Tuhannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Serta Para pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab secara penuh terhadap semua data yang penulis paparkan dalam artikel ini. Hasil penelitian yang penulis paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian tindakan yang telah penulis lakukan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Abdurrahman Saleh Abdullah. 1994. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an. Jakarta: Renika Cipta.
- Agus, Setiawan. 2008. Perspektif sosiologi. (<http://agussetiawan.wordpress.com//2008/11/02/perspektif-sosiologi>).
- Azizy A. Qodri. 2003 Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial. Semarang: Aneka Ilmu.
- Defriahmad Chaniago. 2010. Studi Kepustakaan. <http://id.shvoong.com//social.sciences/education/205189/studi/kepustakaan>).
- Departemen Agama RI. 1981/1982.al-qur'an dan terjemahannya.
- Ghazali Bahri. 1996. Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam. Jakarta Pedoman Ilmu Jaya.
- Hery Noer Aly dan Munzier. S.2003. Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Ismail Faisal. 2003. Pijar-Pijar Islam Pergumulan Struktur dan kultur. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (CESFI).
- Muchsin Bashori dan Wahid, Abdul. 2009. Pendidikan Islam Kontemporer. Bandung: Retika Aditama.
- Rahim Husni. 2001. Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Logos Wacana.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Zubaedi, Z., & Utomo, P. (2021). Nilai Kerja dalam Pendekatan Tasawuf dan Pengaruhnya Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Masyarakat Modern. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 1(2), 99-112.
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Heriadi, M. (2019). Efektivitas penggunaan media sosial sebagai bimbingan pribadisosial dan pengaruhnya terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 129-146.
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A. (2021). Perilaku sosial masyarakat Bengkulu terhadap penggunaan media sosial sebagai diseminasi informasi, bimbingan pribadi-sosial dan deradikalisasi. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 193-202.